

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab terjadinya terlalu cepat rusaknya jaringan jalan adalah muatan lebih angkuatan barang yang sangat meluas di hampir sebagian jalan khususnya jalan arteri. Beberapa kasus saat ini menonjol tentang kejadian pelanggaran terhadap ketentuan muatan sumbu terberat (MST) adalah kerusakan jalan.

Salah satu jenis kendaraan bermotor adalah mobil barang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2012 tentang Kendaraan pasal 1, mobil barang adalah Kendaraan Bermotor yang dirancang sebagian atau seluruhnya untuk angkutan barang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2012 tentang Kendaraan, Kendaraan Bermotor jenis Mobil Barang meliputi mobil bak muatan terbuka, mobil bak muatan tertutup, mobil tangki, dan mobil penarik.

Jumlah berat yang diperbolehkan yang selanjutnya disebut JBB adalah berat maksimum Kendaraan Bermotor berikut muatannya yang diperbolehkan menurut rancangannya. Jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan yang selanjutnya disebut JBKB adalah berat maksimum kombinasi rangkaian Kendaraan Bermotor berikut muatannya yang diperbolehkan menurut Rancangannya. Jumlah berat yang diizinkan yang selanjutnya disebut JBI adalah berat maksimum kendaraan bermotor berikut muatannya yang diizinkan berdasarkan kelas jalan yang dilalui. Jumlah Berat Kombinasi Yang Diizinkan yang selanjutnya disebut JBKI adalah berat maksimum kombinasi rangkaian Kendaraan Bermotor berikut muatannya yang diizinkan berdasarkan kelas jalan yang dilalui.

Berdasarkan Aturan lain yang mengatur tentang daya angkut kendaraan barang pada peraturan SE.2/AJ.307/DRJD/2018 tentang ketentuan mengenai bak muatan mobil barang peraturan tersebut menjelaskan tentang tata cara muatan yang diperbolehkan bak muatan terbuka maupun bak muatan tertutup.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itulah saya mengambil judul "PERHITUNGAN MUATAN SUMBU TERBERAT KENDARAAN BERMOTOR JENIS MOBIL BARANG BAK MUATAN TERBUKA DAN TERTUTUP (TINJAUAN TERHADAP KELAS JALAN DAN DAYA DUKUNG BAN)" Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh muatan berlebih terhadap kelas jalan dan kekuatan ban pada mobil barang bak muatan terbuka.

I.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka dapat mengambil perumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak MST (Muatan Sumbu Terberat) pada kelas jalan dengan berat muatan kendaraan bermotor yang melebihi berat muatan yang telah di tentukan.
2. Bagaimana Dampak MST (Muatan Sumbu Terberat) pada kekuatan ban dengan berat muatan kendaraan bermotor yang melebihi berat muatan yang telah di tentukan.

I.3 Batasan Masalah

Pada penulisan penelitian penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengecekan kendaraan bermotor berfokus terhadap kendaraan karena penulis hanya mencari data kendaraan yang melebihi dimensi.
2. Untuk Kendaraan yang di ambil konfigurasi sumbu 1.2 dan 1.2.2
3. Penulis hanya menganalisa kelas jalan III dan daya dukung ban

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak muatan berlebih dapat berdampak pada kelas jalan yang dilaluinya.

2. Mengetahui dampak muatan berlebih dapat mengakibatkan kerusakan pada ban suatu kendaraan

I.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Taruna/Taruni Diploma 3 Pengujian Kendaraan Bermotor:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang dimensi dan muatan pada kendaraan mobil barang.
 - b. Melatih pola pikir yang objektif di dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kendaraan yang over dimensi dan overload.
 - c. Menerapkan ilmu yang di peroleh selama proses kegiatan belajar di kampus guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pengujian kendaraan bermotor.

2. Untuk Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan:

Mengetahui sejauh mana kegiatan taruna saat melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi di Pengujian Kendaraan Bermotor di bidang teknis kendaraan bermotor sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi pembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan teknis Pengujian Kendaraan Bermotor, dan juga agar terjalin kerja sama antara lembaga pendidikan dan instansi pengujian kendaraan bermotor kota maupun kabupaten.

3. Untuk Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor

Sebagai evaluasi mengenai muatan pada sumbu kendaraan mobil barang agar lebih di perhatikan lagi untuk tiap sumbu pada kendaraan mobil barang di Pengujian Kendaraan Bermotor.